

I. PENDAHULUAN

Sekitar dua abad yang lalu, penyakit infeksi menduduki urutan pertama sebagai penyakit yang menyebabkan kematian. Sejak pertengahan abad 19, seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta peningkatan kualitas hidup manusia maka pola penyakit juga berubah. Penyakit pembuluh darah dan kanker mulai menggeser kedudukan penyakit infeksi.

Di Amerika Serikat, 20% dari kematian disebabkan oleh karena kanker. Setengah dari kematian akibat kanker ini disebabkan oleh tiga macam yang tersering yaitu kanker paru, payudara, dan kolorektal. Meskipun statistik dan prevalensi penyakit kanker di Indonesia belum diketahui secara tepat, tetapi dapat diperkirakan pola penyakit di Indonesia tahun 2000 mendatang akan seperti pola penyakit di negara-negara maju. Karena itu mulai saat ini perlu dipersiapkan segala sesuatunya untuk menghadapi tahun 2000 yang akan datang (Ampi Retnowardani, 1990).

Cara terbaik untuk menghadapi masalah kanker adalah dengan pencegahan atau setidaknya dengan deteksi dini. Sayangnya, pasien kanker sering datang ke dokter dengan kondisi yang sudah parah (stadium lanjut), karena pada stadium dini belum dirasakan gejala yang mengkhawatirkan. Untuk kasus demikian keberhasilan penyembuhan tergantung pada keberhasilan penanganan selanjutnya (Ampi Retnowardani, 1990).

Kanker payudara merupakan salah satu di antara keganasan yang terpenting pada wanita. Pada umumnya kelainan pada payudara tersebut ditemukan pertama kali oleh penderita sendiri, tetapi umumnya di Indonesia penderita yang datang berobat tidak

dalam stadium dini karena berbagai sebab sehingga lebih menyulitkan pengelolaan dan mudah diduga hasilnya kurang memuaskan (Marina L. Sartono, 1990).

Prospek yang paling baik untuk masa depan dalam penanggulangan penyakit kanker, adalah menyadarkan masyarakat agar sesegera mungkin memeriksakan diri secara berkala sebelum terjadi manifestasi dalam tubuhnya (Tjindarbumi, 1985).

Salah satu cara untuk menjalankan program penemuan dini penyakit kanker secara terpadu, adalah dengan menimbulkan motivasi tanggung jawab untuk menyadarkan diri sendiri akan pentingnya penyakit kanker. Apabila motivasi sudah berhasil maka diagnosis dini dapat dilakukan oleh tenaga medis (Anon., 1992).

Tujuan akhir penemuan dini penyakit kanker adalah untuk memperbaiki angka ketahanan hidup serta angka penyembuhan. Sehingga harapan hidup penderita kanker yang ditemukan pada stadium dini menjadi lebih baik (Tjindarbumi, 1985).

Adapun masalah dalam tinjauan pustaka ini adalah bagaimana mendeteksi secara dini kanker payudara dengan memeriksa payudara sendiri, periksa payudara secara klinis serta ditunjang dengan alat-alat deteksi lainnya.

Kanker hingga saat ini merupakan salah satu penyakit yang ditakuti, karena banyak orang yang mengidap kanker berakhir dengan kematian. Hal ini didasarkan atas kenyataan bahwa penderita-penderita yang datang ke dokter atau rumah sakit seringkali dalam keadaan terlambat, sehingga penyakit sudah dalam stadium lanjut. Oleh karena itu dokter atau rumah sakit tidak dapat berbuat banyak terhadap penderita-penderita kanker. Sampai saat ini umumnya hanya penderita kanker pada stadium dini yang dapat disembuhkan (Marina L. Sartono, 1990).

Ada wanita yang tidak berani menyentuh atau meraba bagian-bagian tertentu dari tubuhnya. Mereka akan kesulitan untuk tiap bulan memeriksa payudaranya sendiri untuk menemukan kelainan-kelainan. Ada juga wanita-wanita yang tidak mau melakukan ini oleh karena takut menemukan sesuatu. Selain pemeriksaan sendiri itu penting dilakukan secara teratur, ini juga membuktikan bahwa ada tanggung jawab terhadap kesehatannya sendiri (Sri Moersadik, 1981).

Penulisan ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui tindakan diagnosis atau deteksi secara dini pada kejadian kanker payudara. Dengan mendiagnosis atau deteksi dini kanker payudara, maka pengelolaan akan lebih mudah dan akan menentukan keberhasilan penanganan selanjutnya.